

**PENGARUH UKURAN BANK, PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)**

Yogi Dwi Lestari

IAIN Tulungagung
Yogidwilestari.ydl@gmail.com

Abstrak

The objective of this study was to measure the extent to which the disclosure of ISR has been applied to Islamic banks (sharia banks), to test and to analyze the factors that affect the disclosure of ISR is bank size, profitability, institutional ownership, size of the sharia supervisory board and age of the company. The data was analyzed by using linear regression of panel data (2016-2019, 10 Banks). According to the results of content analysis, the average disclosure of ISR on Islamic Banks in Indonesia reached 67% or it was adequate. The bank size, the size sharia supervisory board and age of the company had a significantly positive effect to the disclosure of ISR. Institutional ownership had a positive effect not significant to the disclosure of ISR while profitability had no significant effect to the disclosure of ISR.

Kata Kunci: *Disclosure, Islamic Social Reporting, Sharia Bank, Bank Size, Profitability*

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap bank syariah untuk memberikan informasi yang transparan semakin memaksa bank syariah untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas sosial juga dapat menjadikan dilema terhadap bank syariah itu sendiri, karena bank syariah akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh ketika informasi mengenai aktivitas sosial telah diungkapkan. Namun, dalam jangka panjang pengungkapan informasi mengenai tanggungjawab sosial (selanjutnya disebut CSR) juga memiliki efek terhadap peningkatan citra perbankan Islam sehingga bank syariah dapat bersaing secara menyeluruh, terutama dengan bank konvensional.¹

Pengungkapan pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela

(*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, sedangkan pelaporan syariah, *Islamic Social Reporting (ISR)* masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perbankan syariah menjadi beragam atau variatif.² Pelaporan yang beragam tersebut disebabkan karena tidak adanya standar baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah.³

Sejauh ini pengukuran CSR pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI)*. Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat

² Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (March 23, 2020): 1–25, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>.

³ Christina Widhi Astuti and Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar" 4 (2015): 16.

¹ Ali Rama, "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia," n.d., 22.

karena perusahaan yang diakui emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum Islam. Penggunaan indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur gharar, riba dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam.⁴

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring⁵, Haniffa dan Cooke⁶, Othman, *et, al*⁷, Raditya⁸, Astuti⁹, Permatasari¹⁰, dan Nadlifiyah dan Nisful¹¹

menghasilkan beberapa variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan ISR yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan perusahaan, tipe industri, likuiditas, tipe kepemilikan, leverage, dan umur perusahaan. Faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu ukuran bank. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.¹²

Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.¹³ Namun, penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.¹⁴

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2019? (2) Apakah ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? (3) Apakah ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Tujuan penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pengungkapan ISR telah

⁴ Arif Lukman Santoso and Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 4, no. 2 (July 10, 2017): 125–42, <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>.

⁵ Sembiring, Eddy R. 2003. Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggungjawab perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VI.

⁶ Haniffa, R dan Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 24. Pp 391-430

⁷ Rohana Othman, Azlan Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," no. 12 (2009): 18.

⁸ Raditya, Amilia Nurul. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah (DES). Skripsi. Universitas Indonesia. 2012.

⁹ Astuti, Tika. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.

¹⁰ Permatasari, Vina Septiana. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi terhadap indek islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar dalam jii tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Airlangga. 2015.

¹¹ Nadlifiyah, Nia Fajriyatun dan Nisful Laila. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-

2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 1. 2017.

¹² Rohana Othman, Azlan Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," no. 12 (2009): 18.

¹³ Othman, Thani, and Ghani.

¹⁴ Ali Rama, "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2 (2014): 20.

diterapkan pada bank umum syariah, menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan.

Kajian Teori

Pengungkapan (*Disclosure*)

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.¹⁵

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹⁶

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility/ Social Reporting Disclosure* dalam Perspektif Islam

Konsep CSR juga terdapat dalam Islam. Yang menjelaskan bahwa lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Qur'an dan Sunah, sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.¹⁷

Islamic Social Reporting (ISR)

¹⁵ Santoso and Dhiyaul-Haq, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

¹⁶ Haris Fifta Putra, "Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)," n.d., 12.

¹⁷ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (March 23, 2020): 1–25, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>.

ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim.¹⁸ Tujuan ISR adalah meningkatkan transparansi dari aktifitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.¹⁹

Indeks ISR yang dirancang oleh Othman *et al* (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa mengembangkan laporan Islam berdasarkan lima tema, yaitu pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat dan lingkungan, sedangkan Othman *et.al.* mengembangkan ISR menjadi enam tema, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.²⁰

Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.²¹

¹⁸ Rita Rosiana, Bustanul Arifin, and Muhamad Hamdani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)," *ESENSI* 5, no. 1 (January 20, 2016), <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>.

¹⁹ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," March 23, 2020.

²⁰ Othman, Thani, and Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia."

²¹ Sofyan Hadinata, "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Total asset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan perusahaan.²² Menurut Putri²³, Febriany²⁴, dan Istiani²⁵ Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan berbeda dengan Widayuni²⁶ menyatakan bahwa ukuran bank tidak mempengaruhi ISR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci dalam rangka memberi kepastian kepada investor terhadap profitabilitas perusahaan.²⁷ Namun terdapat peneliti yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap ISR²⁸.

(July 4, 2019): 72, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>.

²² Mahardhika Kurniawati and Rizal Yaya, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 2 (July 2017), <https://doi.org/10.18196/jai.180280>.

²³ Putri, S.M Kuncoro. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014

²⁴ Febriany, Novita, dkk. Analisis Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia. Palembang: Universitas Sriwijaya. 2014.

²⁵ Istiani, Firda. Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Jakarta: UIN Starif Hidayatullah. 2015

²⁶ Widayuni, Nisrina. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.2. 2014

²⁷ Uun Sunarsih and Ferdiansyah Ferdiansyah, "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 9, no. 1 (December 13, 2016), <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>.

²⁸ Febriany, Novita, dkk. Analisis Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia. Palembang: Universitas Sriwijaya. 2014.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.²⁹ Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya.³⁰

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Variabel *Islamic Governance* dibahas mengenai jumlah dewan pengawas syariah, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.³¹ Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa institusi finansial Islam dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena dapat melakukan perbandingan pada pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik.³²

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi, semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan

²⁹ Riri Asriati and Permata Ulfah, "Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia," n.d., 24.

³⁰ Sunarsih and Ferdiansyah, "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure."

³¹ Indrawaty and Siti Maria Wardayati, "Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 (May 2016): 338-43, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>.

³² Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," March 23, 2020.

tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.³³

METODE

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016 sampai 2019 Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* dalam menilai ISR Bank Syariah dengan unit analisis *annual report* bank.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang diolah berupa laporan tahunan bank umum syariah tahun 2016-2019 yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan masing-masing bank umum syariah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet research*. Penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Data-data bank syariah yang dibutuhkan untuk dasar pengisian indeks ISR dapat diperoleh dari situs web www.bi.go.id dan situs web bank syariah terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia per Desember 2016-2019, terdapat 12 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

Tabel Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia
6	PT Bank BCA Syariah
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Maybank Syariah Indonesia

10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Jabar Banten Syariah
12	PT BTPN Syariah

Sumber : Data Bank Indonesia

Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut tahap-tahap pengambilan sampel pada tabel:

Tabel Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah BUS
1	Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu 2016 – 2019	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan ISR pada laporan tahunan pada tahun tertentu	(0)
Sampel Bank Umum Syariah		10
Periode Penelitian (Tahun)		4
Jumlah Sampel Data Penelitian		40

Sumber: Data diolah penulis

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah, yaitu: PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), PT Bank Syariah Mega Indonesia (BMS), PT Bank BCA Syariah (BCAS), PT Bank Syariah Bukopin (BSB), PT Bank Panin Syariah (BPS), PT Maybank Syariah Indonesia (BMSI), PT Bank Victoria Syariah (BVS).

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program EViews 8. Metode penelitian ini adalah menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan

³³ Abadi, Mubarak, and Sholihah.

time series sehingga penulis mengasumsikan bahwa perusahaan yang sama dalam tahun yang berbeda adalah suatu objek yang berbeda dan tidak menggunakan asumsi konsistensi dalam melakukan pengolahan data.

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variable ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum syariah di Indonesia, dengan menggunakan program EViews 8. Untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi sebagai berikut ini:

$$ISR_{it} = \beta + \beta_1 LNSIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 UDPS_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \epsilon_{it}$$

ISR_{it} : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* i pada periode t

β : Koefisien konstanta

$LNSIZE_{it}$: Total Asset bank i pada periode t

ROA_{it} : *Return on Asset* bank i pada periode t

KI_{it} : Kepemilikan Institusional bank i pada periode t

$UDPS_{it}$: Dewan pengawas Syariah bank i pada periode t

AGE_{it} : Umur Perusahaan bank i pada periode t

ϵ_{it} : Komponen error

Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis, jika koefisien bernilai positif (+) maka variable independen memiliki pengaruh searah dengan variable dependen, yang berarti setiap peningkatan nilai variable independen akan menyebabkan peningkatan variable dependen, dan demikian pula sebaliknya.

Content analysis yang digunakan pada penelitian ini adalah *content analysis* yang sama dengan Othman *et al*, (2009) sehingga terdapat 48 item indeks. Pemberian nilai pada *content analysis* yang terdiri dari 48 item indeks ISR

tersebut tidak diukur untuk berapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing item diungkapkan dalam satu periode tahunan, tetapi minimal satu kali pengungkapan ISR dalam bentuk apapun telah diungkapkan, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Apabila item tersebut tidak ditemukan diungkapkan maka item tersebut akan diberikan nilai (skor) 0. Penilaian item indek ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan bank.

Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan yang nantinya akan menjadi nilai pada variabel dependen ISR, selain itu nilai skor juga akan dijumlah tiap tema dan tiap bank untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh bank dan bank mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak. Setelah *disclosure level* diketahui, langkah berikutnya yaitu pemberian skala pengukuran indeks. Skala pengukuran indeks yakni 1,00% -20,80% tidak memadai; 20,80% - 40,60% kurang memadai; 40,60% - 60,40% cukup memadai; 60,40% - 80,20% memadai; dan 80,20% - 100,00% sangat memadai.³⁴

Tabel Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Dependen Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	ISR = $\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Score Maksimum}}$	Rasio
Independen		
Ukuran Bank	Ukuran Bank = $\frac{\text{Logaritma Natural Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}}$	Rasio

³⁴ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," March 23, 2020.

Ukuran DPS	Jumlah anggota DPS	Nominal
Umur Perusahaan	Umur Perusahaan = Tahun sampel penelitian – Tahun perusahaan berdiri	Rasio

Sumber: data yang diringkas dari berbagai jurnal, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan pesat, ditambah dengan isu pengungkapan tanggungjawab sosial yang makin marak, sehingga penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana pengungkapan tanggungjawab sosial bank syariah ditinjau dengan pendekatan *Islamic Social Reporting Index* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan tanggungjawab sosial institusi bisnis syariah. Pengungkapan tanggungjawab sosial dalam penelitian ini diukur dengan nilai (*score*) mengacu pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai ISR diperoleh dari hasil *content analysis* terhadap seluruh sampel penelitian. Pengukuran dengan indeks ISR dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah, sehingga model pengukuran CSR lebih tepat apabila menggunakan indeks ISR karena nilai ISR diyakini sesuai dengan perspektif Islam. *Content analysis* dilakukan dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu nilai 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian total nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dibagi dengan total nilai yang diharapkan.³⁵

Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada dimensi lingkungan belum melaksanakan item *endangered wildlife* dan *pollution*. Pada tahun

2017 Bank Muamalat Indonesia (BMI) mampu meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya dengan terlaksananya item *environmental audit*. Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2016 adalah sebesar 77,08% kemudian mengalami peningkatan menjadi 85,42% pada tahun 2019. Rata-rata tingkat pengungkapan ISR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2016-2019 adalah 82%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah mengungkapkan ISR dengan sangat memadai.

Bank Syariah Mandiri (BSM) telah mampu mengungkapkan pelaporan tanggungjawab sosialnya (ISR) dengan sangat memadai yaitu sebesar 87,50%. Tingginya nilai indeks ISR Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia turut dipengaruhi oleh tingginya nilai pengungkapan tema *corporate governance*. Hal ini terjadi karena pemerintah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Kemudian ada juga regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial antara lain yaitu undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pelaksanaan tanggungjawab sosial juga dimuat dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada bab II pasal 4 ayat (2) dan ayat (3).³⁶

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2016 pada dimensi investasi dan keuangan item *gharar*, *bad debt written-off*, *current value balance sheet* belum dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak

³⁵ rama, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia," n.d.

³⁶ Reny Dyah Retno and Denies Priantinah, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (September 1, 2012), <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>.

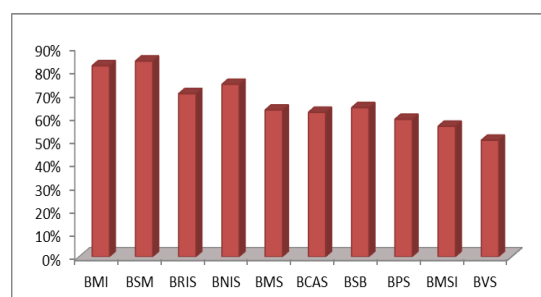
diungkapkan. Pada dimensi produk dan jasa untuk item *green product* belum mampu dilaksanakan. Pada dimensi sosial item *shodaqoh* belum dapat dioptimalkan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), hal ini juga terjadi pada dimensi lingkungan, dimana Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) belum mengungkapkan item *endangered wildlife* dan *environmental audit*. Pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mampu meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya dengan terlaksananya item *environmental audit*. Tingkat pengungkapan ISR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2016 adalah sebesar 60,42% kemudian mengalami peningkatan menjadi 75,00% pada tahun 2019. Rata-rata tingkat pengungkapan ISR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2016-2019 adalah 70%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) telah mengungkapkan ISR dengan memadai.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) tahun 2016 pada dimensi investasi dan keuangan item *gharar* dan *current value balance sheet* belum dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak diungkapkan. Pada dimensi produk dan jasa untuk item *green product* belum mampu dilaksanakan. Pada dimensi sosial item *waqaf* dan *employee volunteerism* belum dioptimalkan oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), hal ini juga terjadi pada dimensi lingkungan, dimana Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) belum melaksanakan item *endangered wildlife*, *pollution*, *environmental audit* dan *policy*. Pada tahun 2017 Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mampu meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya dengan terlaksananya item *employee volunteerism*. Tingkat pengungkapan ISR Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) pada tahun 2016 adalah sebesar 66,67% kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,25% pada tahun 2019. Rata-rata

tingkat pengungkapan ISR Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) tahun 2016-2019 adalah 74%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) telah mengungkapkan ISR dengan memadai.

Perbandingan tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diketahui bahwa peringkat pertama rata-rata indeks ISR dari tahun 2016-2019 diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rata-rata sebesar 84%. Disusul oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rata-rata sebesar 82%, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan nilai rata-rata sebesar 74%, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan nilai rata-rata sebesar 70%. Sedangkan peringkat terakhir diperoleh Bank Victoria Syariah (BVS) dengan nilai rata-rata sebesar 50%. Berdasarkan hasil *content analysis* pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019 diketahui bahwa rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia telah mempunyai tingkat pengungkapan ISR sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan ISR dengan cukup memadai.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Indeks ISR pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019



Sumber: Data diolah penulis

Hasil perhitungan *content analysis* berdasarkan tema dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel Nilai Content Analysis Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Tema

Tema	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
A <i>Finance and Investment Theme</i>	74%	75%	77%	79%	77%
B <i>Product and Service Theme</i>	77%	80%	83%	87%	82%
C <i>Employee Theme</i>	57%	58%	59%	59%	59%
D <i>Society (Community Involvement) Theme</i>	48%	49%	49%	52%	50%
E <i>Environment Theme</i>	26%	28%	32%	38%	31%
F <i>Corporate Governance Theme</i>	87%	88%	90%	91%	89%
Total	64%	65%	66%	69%	

Sumber : Data diolah penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan jumlah indeks ISR pada tahun 2016 sampai 2019. *Corporate governance* merupakan tema yang memiliki nilai paling tinggi diantara tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah telah melaksanakan pengungkapan *corporate governance* dengan sangat baik. Tema dengan nilai terendah adalah tema lingkungan (*environment*), hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan perusahaan perbankan yang tidak berhubungan langsung dengan lingkungan.³⁷ Besar kecilnya proporsi pengungkapan ISR tersebut tidak bisa diartikan bahwa bank lebih memperhatikan pengungkapan pada tema tata kelola organisasi dibandingkan dengan pengungkapan tenaga kerja, masyarakat atau lingkungan. Hal tersebut dikarenakan total indeks untuk setiap tema

dalam *content analysis* yang digunakan untuk mengukur ISR berbeda disetiap temanya. Sehingga banyak sedikitnya jumlah pengungkapan tidak bisa dijadikan ukuran bahwa pengungkapan tersebut lebih diutamakan oleh bank.

Penjelasan untuk setiap tema indeks ISR dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel Penjelasan Hasil Content Analysis untuk Setiap Tema Indeks ISR.

Tema	Penjelasan
A. Tema Keuangan dan Investasi (<i>Finance and Investment Theme</i>)	Tema ini terdiri dari enam item pengungkapan. Pengungkapan item identifikasi kegiatan yang mengandung riba mencakup penempatan dana dan giro pada bank lain. Bank syariah melakukan aktivitas lalu lintas keuangan antar bank termasuk bank konvensional, sehingga bank syariah tidak bisa terlepas sepenuhnya dari kegiatan yang mengandung riba. Pendapatan bunga dari penempatan dana dan giro pada bank konvensional tersebut dimasukkan ke dalam dana non-halal yang nantinya digunakan untuk dana kebajikan kegiatan sosial. Pada tema ini seluruh bank syariah telah mengungkapkannya. Sebagai bank yang menjalankan sistem syariah, tidak terdapat pengungkapan item kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>) selama 4 tahun. Untuk item kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih diungkapkan oleh bank syariah melalui kebijakan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Item selanjutnya yaitu laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Bank syariah yang tidak mengungkapkan tema ini adalah Maybank Syariah Indonesia, selama 4 tahun pengamatan tidak melaporkan jumlah penerimaan dan penggunaan zakat, hal ini dikarenakan pada tahun 2016-2019 Maybank Syariah Indonesia belum memiliki pengelolaan

³⁷ Ribut Sri Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah," n.d., 14.

		<p>investasi terikat dan belum memulai aktivitas pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu bank tidak membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut. Item pengungkapan berikutnya adalah kegiatan investasi. Seluruh bank syariah telah mengungkapkan item ini selama 4 tahun pengamatan. Kegiatan investasi bank syariah meliputi penempatan dana dalam bentuk obligasi syariah, saham syariah, maupun kegiatan investasi lainnya. Sedangkan item kegiatan pembiayaan mencakup kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan pada tema keuangan dan investasi adalah sebesar 77%, hal ini berarti bank syariah telah mengungkapkan masing-masing item pada tema keuangan dan investasi ini secara memadai.</p>		<p>keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan pada tema produk dan pelayanan adalah sebesar 82%, hal ini berarti bank syariah yang mengungkapkan tema ini sudah melayani nasabah dengan baik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para konsumen.</p>
<p>B.</p>	<p>Tema Produk dan Pelayanan (<i>Product and Service Theme</i>)</p>	<p>Tema ini terdapat tiga item pengungkapan. Item persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk produk baru. Selama 4 tahun pengamatan seluruh bank syariah mengungkapkan item ini, karena item ini merupakan suatu syarat bagi bank syariah untuk mengeluarkan suatu produk baru. Item kedua yaitu definisi setiap produk. Pengungkapan item ini berdasarkan penjelasan setiap produk yang dikeluarkan bank syariah. Item selanjutnya yaitu mengenai pelayanan nasabah dengan menyediakan sarana keluhan (<i>complain</i>) sebagai bentuk kepedulian bank syariah akan kepuasan pelayanan yang telah bank syariah berikan kepada nasabah. Hal ini merupakan peraturan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4 mengenai hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya. Sampai dengan tahun 2019 nilai untuk item ini yaitu 80%, bank yang belum mengungkapkan item ini sampai dengan tahun 2019 yaitu Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah Indonesia. Secara</p>	<p>C.</p> <p>Tema Tenaga Kerja (<i>Employee Theme</i>)</p>	<p>Pada tema ini terdapat sebelas item pengungkapan. Item yang paling banyak diungkapkan bank syariah yaitu pendidikan dan pelatihan karyawan, yakni mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan-karyawannya. Item pengungkapan berikutnya yang mencapai 100% yaitu kesamaan peluang bagi seluruh karyawan. Item pengungkapan lainnya yaitu jumlah dan komposisi karyawan, seluruh bank syariah selama 4 tahun pengamatan mengungkapkan jumlah dan komposisi karyawan, kecuali Maybank Syariah Indonesia. Pengungkapan berikutnya yakni item rasio gaji atau tunjangan karyawan, bank syariah dari tahun 2016-2019 telah mengungkapkan item ini. Item pengungkapan ini terlihat dari pemberian bonus, komisi, kompensasi, dan lain-lain yang diberikan bank syariah. Item pengungkapan selanjutnya yaitu apresiasi terhadap karyawan berprestasi. Apresiasi atau <i>reward</i> merupakan aspek yang penting untuk menumbuhkan semangat kerja karyawan. Adapun bentuk <i>reward</i> yang diberikan antara lain melalui program tunjangan prestasi, pemberian beasiswa, atau bisa melalui program ESOP (<i>Employee Stock Option Program</i>) yaitu program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham, yang bertujuan memberikan penghargaan kepada karyawan atas kontribusinya yang membantu meningkatkan performa perusahaan. Item</p>

		<p>pengungkapan berikutnya adalah kesehatan dan keselamatan karyawan dan lingkungan kerja. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan instrument yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan meminimalisir resiko kecelakaan kerja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan pada tema tenaga kerja adalah sebesar 59%, hal ini berarti bank syariah mengungkapkan masing-masing item pada tema tenaga kerja ini kurang memadai.</p>			<p>merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial.</p>
D.	<p>Tema Masyarakat (<i>Society Community Involvement</i>) Theme)</p>	<p>Item pengungkapan pada tema masyarakat ini terbagi menjadi sepuluh item. Item yang paling banyak diungkapkan bank syariah selama periode 2016-2019 yaitu pemberian donasi (sedekah), <i>qardul hasan</i>. Item pengungkapan yang cukup menjadi sorotan lainnya yaitu pengungkapan mengenai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Item pengungkapan ini mencakup program kemitraan yang dilakukan oleh bank syariah dengan tujuan menciptakan kemandirian masyarakat. Item berikutnya yaitu kepedulian terhadap anak yatim, program pendidikan dan mendukung kegiatan sosial masyarakat, kesehatan, olahraga. Item berikutnya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan. Item lainnya yang tidak terlalu banyak diungkapkan bank syariah yaitu program pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah, pengembangan generasi muda, dan wakaf. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bank syariah telah mengungkapkan tiap-tiap item pada tema masyarakat ini secara memadai. Hal ini menunjukkan kegiatan sosial yang dilakukan bank syariah tergolong baik, kesejahteraan masyarakat</p>	E.	<p>Tema Lingkungan (<i>Environment Theme</i>)</p>	<p>Tema lingkungan hidup terdiri dari lima item pengungkapan. Kegiatan pada pengungkapan item ini seperti pelaksanaan program kampung hijau, budidaya tanaman dan penanaman pohon. Item berikutnya yaitu kegiatan mengurangi efek pemanasan global. Kegiatan pada item ini seperti minimalisasi polusi, pengolahan air limbah, dan pengolahan air bersih. Kegiatan lainnya yang terkait dengan item ini seperti yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu program <i>green office</i> untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas dengan memaksimalkan penggunaan e-mail (<i>softcopy</i>), penggunaan kertas bekas ataupun print bolak balik, penghematan listrik serta hemat air. Selanjutnya item pengungkapan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan pada item ini berupa kampanye <i>Go Green</i>, kegiatan lainnya seperti yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia yaitu pelatihan manajemen sampah dengan membuat kompos dari sampah organik dan <i>souvenir</i> dari sampah non organik, kampanye penggunaan sepeda dalam aktivitas sehari-hari. Item berikutnya yaitu penghargaan atau sertifikasi lingkungan hidup. Bank syariah yang mengungkapkan item ini yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2019 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan rekor MURI melalui program Ride for (do) Nation, dengan predikat “Perbankan Syariah yang Melakukan Perjalanan Sepeda dari Sabang sampai Merauke dengan melakukan aktivitas CSR di 22 Kota.” Sedangkan penghargaan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada</p>

		tahun 2019 yaitu <i>Corporate Image Award</i> , yang didalamnya terdapat penghargaan aspek <i>Responsibility</i> (perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial).
F.	Tema Tata Kelola Organisasi (<i>Corporate Governance Theme</i>)	Pada tema ini terdapat tiga belas item pengungkapan. Item yang paling banyak diungkapkan mencapai 100%, selama 4 tahun yaitu status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil dewan komisaris, rincian nama dan profil dewan direksi/manajemen, rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat dewan komisaris, pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat dewan direksi/manajemen, dan pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat Dewan pengawas Syariah, dan struktur kepemilikan saham. Item berikutnya yaitu kebijakan anti korupsi dan kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendaan Terorisme (PPT). Item ini menunjukkan peranan bank syariah sebagai langkah awal dalam kebijakan memerangi korupsi, pencucian uang, dan praktik penyimpangan lainnya. Hal ini menunjukkan bank syariah telah mematuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini sangat memadai dan tema ini mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

rata-rata pengungkapan pada setiap tema dari tahun 2016-2019 mengalami *trend* peningkatan. Hal ini berarti bank syariah selalu berupaya untuk menaikkan kualitas pengungkapan ISR.

Berikut ini merupakan analisis deskriptif dari variabel Ukuran Bank (LNSIZE), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) dan Umur Perusahaan (AGE):

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ISR	29.825	40.000	23.000	5.348
LNSIZE	29.519	31.835	27.188	1.364
ROA	1.595	6.930	0.080	1.320
KI	82.957	99.060	32.560	19.076
UDPS	1.5	2.000	1.000	0.506
AGE	6.500	22.000	1.000	5.927

Sumber: Output EViews 8

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menginformasikan bahwa variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2016 hingga 2019 memiliki nilai minimum sebesar 23 point, sedangkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2016 hingga 2019 memiliki nilai maksimum sebesar 40 point. Rata-rata tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2016 hingga 2019 sebesar 29.825 point dengan simpangan baku sebesar 5.348 point. Hal ini berarti tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2016 hingga 2019 memusat diangka 29.825 point dengan penyimpangan sebesar 5.348 point.

Hasil pengujian pengaruh Ukuran Bank (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) dan Umur Perusahaan (X5) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). dapat dilihat melalui tabel berikut:

Berdasarkan hasil *content analysis* pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019 diketahui bahwa

Tabel Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstat istic	Prob
Ukuran Bank (LNSIZE)	1.9804	0.3536	5.6000	0.0000*
Profitabilitas (ROA)	0.1717	0.2338	0.7343	0.4685
Kepemilikan Institusional (KI)	0.0431	0.0245	1.7544	0.0896*
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS)	3.4162	0.5438	6.2817	0.0000*
Umur Perusahaan (AGE)	0.2729	0.0592	4.6057	0.0001*
Constant	-36.2568	9.2125	-3.9355	0.004
Fstatistic = 140.8782		R-squared = 0.9539		
P-Value = 0.0000		Adj. R-squared = 0.9471		

Sumber: Output Eviews

Setelah dilakukan uji pengaruh signifikansi parsial masing-masing variabel bebas penelitian, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -36.2568 + 1.9804 (0.0000)* \text{LNSIZE} + 0.1717 (0.4685) \text{ROA} + 0.0431 (0.0896)* \text{KI} + 3.4162 (0.0000)* \text{UDPS} + 0.2729 (0.0001)* \text{AGE}$$

Dengan demikian dapat diketahui variabel Ukuran Bank (LNSIZE), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) dan Umur Perusahaan (AGE) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan ISR dan hanya variabel Profitabilitas (ROA) yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian signifikansi variabel Ukuran Bank (X1) yang diproksikan dengan Total Asset (LNSIZE) terhadap tingkat

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.6000 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan positif secara parsial Ukuran Bank (X1) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Semakin tinggi ukuran bank maka semakin luas pengungkapan ISR bank syariah. Dengan demikian H₁ dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena dengan ukuran perusahaan yang besar maka tanggung jawab perusahaan akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan semakin diperhatikan oleh para investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. Bank syariah yang memiliki total asset tinggi, maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, sehingga bank syariah yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan bank syariah yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu dengan memiliki kekayaan yang besar, bank syariah tidak melupakan nilai-nilai sosial.

Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Othman *et al.* Yang dapat membuktikan bahwa total asset dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.³⁸

³⁸ Othman, Thani, and Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia."

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Pengujian signifikansi variabel Profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan ROA terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.7343 dengan probabilitas sebesar 0.4685. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Profitabilitas (X2) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Dengan demikian H₂ dalam penelitian ini ditolak.

Alasan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial ini karena bank yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena bank lebih berorientasi pada perolehan laba semata. Pada saat bank memperoleh laba yang tinggi maka bank merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena bank sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat bank memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca cerita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan. Alasan lainnya mungkin disebabkan karena adanya anggapan bahwa aktivitas ISR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan bank syariah. Melainkan aktivitas ISR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi bank syariah. Sehingga dalam keadaan rugi sekali pun, bank syariah akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadinata³⁹ bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan bertolak belakang

dengan hasil penelitian Othman, *et al.* yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.⁴⁰

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Pengujian signifikansi secara parsial Kepemilikan Institusional (X3) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.7544 dengan probabilitas sebesar 0.0896. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial Kepemilikan Institusional (X3) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Dengan demikian H₃ diterima.

Struktur kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Penilaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan investasi, sehingga tanggungjawab sosial yang tinggi akan meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Abadi *et al* menyatakan hasil yang berbeda yaitu tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

³⁹ Hadinata, "ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA."

⁴⁰ Othman, Thani, and Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia."

terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.⁴¹

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian signifikansi variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6.2817 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Dengan demikian H₄ dalam penelitian ini diterima.

Penemuan di atas memberikan arti bahwa dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan pengawas syariah dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional bank, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial. Dewan pengawas syariah memberikan tekanan kepada manajemen untuk melaksanakan aktivitas dan pengungkapan *Islamic social reporting* dengan baik. Dengan demikian komposisi Dewan pengawas syariah akan berdampak pada meningkatnya kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah.⁴²

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian signifikansi variabel Umur Perusahaan (X5) terhadap tingkat

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 4.6057 dengan probabilitas sebesar 0.0001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial Umur Perusahaan (X5) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Dengan demikian H₅ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama operasional perusahaan maka semakin eksis dan mampu bersaing, perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstituennya atas informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap termasuk pengungkapan tanggungjawab sosial, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Tujuan utama perusahaan menerbitkan laporan pertanggungjawaban atas kinerja sosial adalah untuk memberikan *feedback* kepada *stakeholdernya*. Dengan pemberian sosial kepada *stakeholder* setiap tahun dan berkelanjutan, diharapkan semakin lama perusahaan berdiri maka mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholdernya*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Santoso.⁴³

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *content analysis* pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019 diketahui bahwa rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia telah mempunyai tingkat pengungkapan ISR sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum

⁴¹ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH," March 23, 2020.

⁴² Sunarsih and Ferdiansyah, "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure."

⁴³ Santoso and Dhiyaul-Haq, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

Bank Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan ISR dengan cukup memadai. Perbandingan tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diketahui bahwa peringkat pertama rata-rata indeks ISR dari tahun 2016-2019 diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rata-rata sebesar 84%. Disusul oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rata-rata sebesar 82%, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan nilai rata-rata sebesar 74%, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan nilai rata-rata sebesar 70%. Sedangkan peringkat terakhir diperoleh Bank Victoria Syariah (BVS) dengan nilai rata-rata sebesar 50%.

2. Ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia.
3. Ukuran bank, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain adalah:

- a. Metode *content analysis* dalam penelitian ini sarat akan subjektivitas dalam melakukan interpretasi terhadap pokok pengungkapan.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh bank umum syariah yang ada di Indonesia selama periode 2016-2019, sehingga belum semua bank umum syariah yang diteliti karena beberapa bank syariah belum melaporkan laporan tahunannya.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

- a. Bagi investor disarankan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

- b. Bagi nasabah disarankan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui bank mana yang paling banyak menerapkan kegiatannya operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Bagi regulator disarankan agar mengeluarkan peraturan atau regulasi yang khusus ditujukan bagi perbankan syariah mengenai praktik dan pengungkapan CSR yang sesuai dengan prinsip syariah.
- d. Bagi perbankan syariah disarankan mampu merumuskan suatu kebijakan untuk menjadikan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebagai sebuah *mandatory disclosure* dan memperhatikan pengungkapan ISR dalam setiap laporannya sesuai dengan implementasi yang sudah dijalankan oleh bank syariah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya serta menambahkan variabel dependen lain yang mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) misalnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (March 23, 2020): 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v6i1.3813>.
- Asriati, Riri, and Permata Ulfah. "Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah

- Antara Negara Indonesia dan Malaysia,” n.d., 24.
- Astuti, Christina Widhi, and Yeterina Widi Nugrahanti. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar”. 2015
- Astuti, Tika. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Febriany, Novita, dkk. Analisis Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia. Palembang: Universitas Sriwijaya. 2014.
- Hadinata, Sofyan. “Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (July 4, 2019): 72. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>.
- Haniffa, R dan Cooke. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 24. Pp 391-430. 2005.
- Indrawaty, and Siti Maria Wardayati. “Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI).” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 (May 2016): 338–43. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>.
- Istiani, Firda. Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Jakarta: UIN Starif Hidayatullah. 2015
- Kurniawati, Mahardhika, and Rizal Yaya. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 2 (July 2017). <https://doi.org/10.18196/jai.180280>.
- Nadlifiyah, dan Nia Fajriyatun. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Isr Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 1. 2017.
- Othman, Rohana, Azlan Thani, and Erlane K Ghani. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia,” no. 12 (2009): 18.
- Permatasari, Vina Septiana. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi terhadap indek islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar dalam jii tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Airlangga. 2015.
- Putra, Haris Fifta. “Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (Isr),” n.d., 12.
- Putri, S.M Kuncoro. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014
- Raditya, Amilia Nurul. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah (DES). Skripsi. Universitas Indonesia. 2012.
- Rahayu, Ribut Sri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah,” N.D., 14.
- Rama, Ali. “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia” 2 (2014): 20.
- Retno, Reny Dyah, and Denies Priantinah. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (September 1, 2012).

<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>.

Rosiana, Rita, Bustanul Arifin, and Muhamad Hamdani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)." *ESENSI* 5, no. 1 (January 20, 2016).
<https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>.

Santoso, Arif Lukman, and Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 4, no. 2 (July 10, 2017): 125–42.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>.

Sembiring, Eddy R. Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggungjawab perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VI. 2003.

Sunarsih, Uun, and Ferdiansyah Ferdiansyah. "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 9, no. 1 (December 13, 2016).
<https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>.

Widayuni, Nisrina. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.2. 2014

<http://www.bi.go.id/web/id/> (diakses 22 November 2019) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas